

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Istiqomah Karangrejo Dan BMT Pahlawan Tulungagung**

Dalam bab ini peneliti mengamati serta meneliti tentang faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Di dalam BMT ada 3 kategori yakni mulai dari fungsi pemasaran, fungsi operasional dan fungsi kelompok pengurus pembiayaan. Ketiga fungsi tersebut, mempunyai peran yang sangat penting didalam menentukan diterima atau ditolaknya suatu permohonan pembiayaan. Dalam prosedur ini, akan dilakukan pencarian nasabah oleh fungsi pemasaran, kemudian dilakukan analisis oleh fungsi operasional dan memberikan keputusan atas usulan pembiayaan yang dilakukan oleh fungsi kelompok pengurus guna untuk pembiayaan.

Dalam prosedur ke dua BMT ini seluruh proses yang berkaitan dengan permohonan pembiayaan dilakukan secara manual. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang ada pada prosedur di atas, seperti dilakukannya pencarian nasabah kemudian jika sudah ada nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan maka akan dilakukan wawancara, pemeriksaan kelengkapan dokumen, pemeriksaan jaminan yang dibutuhkan dengan cara survey lapangan dan dilakukannya persentase atas usulan pembiayaan tersebut.

Jika proses di atas telah selesai dilaksanakan maka akan dilaksanakan interview kepada calon nasabah, interview ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan nasabah dan untuk mengetahui resiko-resiko yang akan dihadapi pemberian pembiayaan serta pembayaran

kembali pembiayaan oleh sipemohon yang pada akhirnya dapat memperkecil resiko terjadinya pembiayaan yang macet.

Apabila interview telah selesai dilaksanakan dan dinyatakan layak, maka nasabah harus menyerahkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, nasabah adalah badan usaha maka membuat proposal yang terdiri dari gambaran umum usaha, prospek usaha, jumlah dan jangka waktu penggunaan dana, legalitas usaha seperti surat izin umum perusahaan, NPWP, dan Akta pendirian usaha. Hasil analisis yang dilakukan oleh fungsi unit operasional pembiayaan dan akan dirangkum kedalam memorandum analisa pembiayaan yang isinya mengenai analisis singkat tentang kualitas pembiayaan yang akan diajukan kepada kelompok pemutus pembiayaan yang dibuat oleh Account Officer.<sup>1</sup>

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal yang murni terjadi yang berasal dari dalam lembaga, sedangkan faktor eksternal lebih mendominasi menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Adapun faktor penyebab terjadinya pembiayaan secara internal sesuai di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung sebagai berikut:

1. Kurangnya pegawai

---

<sup>1</sup> Dendawijaya Lukman., *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54-55

Faktor yang berasal dari pihak BMT, dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai dan pegawai yang relatif masih baru (outsourcing) di BMT khususnya bagian marketing officer. Hal tersebut dikarenakan banyaknya nasabah pembiayaan.

## 2. Nasabah

Dari pihak nasabah dikarenakan peminjam kurang cakap adalah kurangnya kualifikasi dan kompetensi nasabah dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga ketika usahanya kolaps/bangkrut, nasabah tidak mampu melunasi pembiayaan. Manajemen tidak baik atau kurang rapi adalah penguasaan nasabah terhadap manajemen dan operasional usaha yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan tersendat.

## 3. Laporan keuangan

Laporan keuangan yang tidak lengkap dikarenakan kebanyakan nasabah tidak mau membuat laporan keuangan usahanya/tidak mampu membuat laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya untung atau rugi usaha nasabah, serta modal usaha dan uang pribadi nasabah bercampur lebur. Sehingga ketika nasabah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban dan mengklaim mengalami kerugian, nasabah tidak mampu memberikan bukti berupa laporan keuangan.

## 4. Penggunaan dana

Penggunaan dana ini tidak sesuai dengan perencanaan, nasabah ada yang menggunakan dana pinjaman untuk sesuatu yang berlawanan

dengan niat awal pengajuan pinjaman, yang mana hal tersebut seringkali untuk sesuatu yang tidak produktif. Perencanaan kurang matang yaitu kurangnya perencanaan matang yang dilakukan nasabah dalam menjalankan usaha, sehingga ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, nasabah tidak mampu mengatasi hal tersebut.

Sedangkan faktor eksternal penyebab adanya pembiayaan bermasalah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung sebagai berikut :

1. Aspek pasar kurang mendukung

Adapun permasalahan yang muncul disebabkan, aspek pasar yang kurang mendukung, dimana usaha yang sedang dijalankan nasabah tidak mendapat apresiasi pasar alias tidak laku, maka hal ini dapat menyebabkan pengembalian pembiayaan terganggu, kemampuan daya beli masyarakat kurang dan nasabah menjalankan usahanya ditempat yang kurang strategis, sehingga mengakibatkan usahanya tidak berjalan dengan baik.

2. Karakter anggota yang buruk

Salah satu penyebab pembiayaan bermasalah yang paling sering terjadi yaitu karakter anggota yang buruk. Dimana meskipun para karyawan telah memantau, akan tetapi karakter seseorang bisa berubah sewaktu – waktu. Ketika dilakukan survey, seakan – akan mereka memiliki karakter yang baik, namun seiring berjalannya waktu, mereka menunjukkan tanda – tanda akan menghindari setoran. Tersendatnya untuk menyeter angsuran menjadi indikasi

pertama, meski secara kemampuan mereka sebenarnya mampu untuk mengembalikan pembiayaan. Lebih fatalnya lagi, apabila anggota yang memiliki dasar karakter tidak baik memiliki niatan buruk sejak awal untuk tidak mengembalkan pembiayaan kepada BMT.

### 3. Alam

Salah satu penyebab yang ditimbulkan karena suatu bencana alam memang tidak bisa dihindari, karena hal tersebut bisa terjadi secara tiba-tiba. Sering sekali menjadi permasalahan serius bagi nasabah yang menyebabkan mereka tidak dapat membuka usahanya.

Keseluruhan faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut yang telah diutarakan oleh Bapak Arif Jauhari selaku manajer BMT Istiqomah Karangrejo dan Bapak Nyadin selaku manajer BMT Pahlawan Tulungagung.

“faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal, salah satu nya yakni bencana alam, salah satu penyebab yang ditimbulkan karena suatu bencana alam memang tidak bisa dihindari, karena hal tersebut bisa terjadi secara tiba-tiba. Kerap sekali menjadi permasalahan serius bagi nasabah yang menyebabkan mereka tidak dapat membuka usahanya”

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Rahma Riris Wandayanik di Bank Bni Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto, bahwa di Bank Bni Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto tersebut dalam melakukan analisa terhadap implementasi manajemen risiko pembiayaan *murabahah* telah terlaksana dengan baik. Dilihat dari tingkat pengendalian risiko sesuai peraturan Bank Indonesia, syariat Islam dengan melihat peraturan pada Fatwa DSN MUI, serta analisis pembiayaan dengan

menilai nasabah lebih ketat, selektif, cermat dan teliti dengan menganalisis 5C.<sup>2</sup>

## **B. Strategi di BMT Istiqomah Karangrejo Dan BMT Pahlawan Tulungagung untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah terhadap debitur tidak memenuhi kewajibannya**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai mana peneliti mendiskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan data yang diperoleh, pada dasarnya kita juga butuh strategi yang digunakan untuk menanggulangi pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung. Strategi yang digunakan yakni sebagai berikut :

### **1. Rescheduling (penjadwalan kembali)**

merupakan upaya pertama pihak BMT dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah yang diberikan pada nasabah. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak nasabah tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pembiayaan baik angsuran pokok maupun marginnya tetapi masih memiliki kemampuan untuk

---

<sup>2</sup> Riris Wandayanik, *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di Bank Bni Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol. 05 No. 01, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), <http://garuda.ristekbrin.go.id/journal> diakses tanggal 22 juni 2020

mengembalikan sejumlah pembiayaan. Dalam hal ini proses rescheduling disesuaikan dengan pendapatan hasil usaha nasabah yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut bisa berbentuk perpanjangan jangka waktu pembiayaan sehingga jumlah untuk setiap angsuran nasabah menjadi turun. Memperpanjang jangka waktu angsuran, misalnya semula angsuran ditetapkan sebulan sekali menjadi 2 bulan sekali.

## 2. Reconditioning (persyaratan kembali)

Merupakan usaha BMT untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah sebagian kondisi (persyaratan) yang semula disepakati. Dalam perubahan kondisi persyaratan pembiayaan haruslah memperhatikan permasalahan yang sedang dihadapi nasabah dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini perubahan persyaratan meliputi, penundaan pembayaran margin dalam artian margin tetap dihitung akan tetapi pembayaran atau penagihan marginnya dilakukan setelah nasabah berkesanggupan membayar. Penurunan margin, yaitu dalam hal ini nasabah masih membayar angsuran pokok dengan margin setiap angsuran akan tetapi marginnya diturunkan.

## 3. Restructuring

Tindakan yang berbentuk penyusunan ulang terhadap seluruh kewajiban nasabah. Kebijakan ini merupakan suatu kebijakan dengan menambah jumlah nominal pembiayaan disertai opsi pembaharuan akad.

#### 4. Negoisasi berdasarkan Kekeluargaan

Merupakan salah satu strategi dalam penanganan pembiayaan bermasalah adalah dengan sering bersilaturahmi kepada anggota, melakukan pembinaan dan negoisasi yang didasarkan kekeluargaan. Karena pada dasarnya pihak BMT sangat menghindari adanya penyitaan.<sup>3</sup>

Upaya penanganan pembiayaan bermasalah seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan langkah secara damai atau kekeluargaan. Proses penyelamatan pembiayaan bermasalah ada beberapa alternative yang ditawarkan, yaitu: penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), penataan kembali (restructuring), penyitaan jaminan (eksekusi) itu strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

Dalam menelusuri permasalahan yang dihadapi oleh nasabah pembiayaan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari informan yang berasal dari pihak BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan, tetapi peneliti juga mencari informasi yang berasal dari pihak nasabah pembiayaan, terkait bagaimana yang mereka lakukan untuk memenuhi kewajibanya terhadap sejumlah angsuran pembiayaan yang mereka lakukan. Ketika si nasabah dalam posisi terkendala dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan di BMT diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika. 2012). Hal. 77

1. Nasabah dalam mempersiapkan pembayaran angsuran pembiayaan murabahah, biasanya mereka menyisihkan uang dari hasil penjualan. Penyisihan itu bisa dilakukan dalam waktu harian maupun dalam waktu seminggu sekali. Hal tersebut mereka lakukan untuk menghindari pemakaian uang untuk kebutuhan lain. Semisal apabila tidak disisihkan, nanti ketika mendekati waktu angsuran uang hasil penjualan bisa terpakai untuk kebutuhan lain.
2. Apabila si nasabah pada posisi terkendala dalam pembayaran angsuran pembiayaan, biasanya mereka melakukan beberapa cara, yaitu mereka melakukan peminjaman uang kepada sanak saudara, meminjam di tempatkoperasi tingkat dukuh dan menjual perhiasan yang mereka punya. Masalah bagi nasabah yaitu ketika datang nya cuaca yang tidak menentu (bencana alam) semisal yang kerap terjadi di daerah Solo Baru-Sukoharjo terjadinya hujan lebat dan menimbulkan banjir, sehingga nasabah tidak dapat membuka usahanya.
3. Kemudian masalah juga datang dari pasar yaitu naiknya beberapa komoditas bahan-bahan pokok sehingga menurunkan omset/pendapatan.

Strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut yang telah diutarakan oleh Bapak Arif Jauhari selaku manajer BMT Istiqomah Karangrejo dan Bapak Nyadin selaku manajer BMT Pahlawan Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut :

“strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah itu ada 5 atau yang sering disebut dengan 5C yakni yang pertama ada strategi pendekatan

kekeluargaan, yang kedua ada revitalisasi yaitu mengubah jangka waktu pembiayaan, yang ketiga ada bantuan manajemen, yang keempat collection agent yaitu menggunakan jasa pihak ke tiga untuk melakukan penagihan dan yang kelima yaitu penyelesaian melalui jaminan. Itu strategi dalam menangani pembiayaan bermasalah”

Mengacu pada penelitian terdahulu yang diambil dari Skripsi yang ditulis oleh Mufaid di 8 BMT untuk mengetahui secara aplikatif dari manajemen risiko yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan untuk menghadapi risiko yang telah terjadi dan akan terjadi, sehingga penerapan manajemen bisa terlaksana dengan baik. Dengan itu hasil dari analisis penelitian yang diteliti menyimpulkan bahwa, menunjukkan bahwa 5 BMT yang diteliti terdapat 3 BMT dengan hasil efektif dan 2 BMT dengan hasil sangat efektif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fathul Mufid, *Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT Se Kabupaten Demak*, Skripsi (Jawa Tengah: IAIN Surakarta,2015)

